

## **BAB 1**

### **PENDAHULUAN**

#### **A. Latar Belakang**

Literasi keuangan adalah pengetahuan dan pemahaman konsep-konsep keuangan dan resiko, keterampilan, motivasi dan kepercayaan diri dalam menerapkan pengetahuan dan pemahaman tersebut untuk membuat keputusan yang efektif diberbagai konteks keuangan, baik untuk kesejahteraan individu, masyarakat, ataupun partisipasi dalam perekonomian.<sup>1</sup>

Masyarakat Indonesia belum sepenuhnya memiliki pengetahuan yang cukup mengenai bagaimana mengoptimalkan uang untuk kegiatan yang produktif. Masyarakat juga belum memahami dengan baik berbagai produk dan layanan jasa keuangan yang ditawarkan oleh lembaga jasa keuangan formal, masyarakat lebih tertarik pada tawaran-tawaran investasi lain yang berpotensi merugikan.

Masyarakat dengan tingkat literasi keuangan yang tinggi berpotensi memberikan nilai produktivitas yang lebih tinggi. selain itu, literasi keuangan perlu diterapkan secara lebih luas untuk membentuk masyarakat yang memiliki daya saing yang lebih tinggi dalam mewujudkan kesejahteraan keuangan, tanpa terkecuali. Oleh karena itu, banyak Negara yang menempatkan literasi keuangan sebagai salah satu program prioritas walaupun menggunakan berbagai istilah dalam strategi nasionalnya.<sup>2</sup>

---

<sup>1</sup> Ayuni Riska Putri, Asrori, "Economic Education Analysis." *Determinasi Literasi Finansial Dengan Gender Sebagai Variabel Moderasi*, Vol.7 No.3 (2018).

<sup>2</sup> Kusumaningtuti S. Soetiono, Cecep Setiawan, "Literasi dan Inklusi Keuangan Indonesia, (Depok: Rajawali Pers.2018) hlm 7

Dalam Strategi Nasional Literasi Keuangan Indonesia tahun 2013, Otoritas Jasa Keuangan menggunakan istilah literasi keuangan sebagai *rangkaian proses atau aktivitas untuk meningkatkan pengetahuan (knowledge), keyakinan (Confidence), dan keterampilan (skill) konsumen dan masyarakat luas sehingga mereka mampu mengelola keuangan dengan lebih baik* (OJK, 2013a). Definisi ini mengalami penyempurnaan dalam peraturan OJK No.76 Tahun 2016 dan dalam Strategi Nasional Literasi Keuangan Indonesia (Revisit 2017). Penyempurnaan pengertian literasi keuangan dilakukan dengan menambah aspek sikap dan perilaku keuangan disamping pengetahuan, keterampilan dan keyakinan terhadap lembaga, produk dan layanan keuangan. Pengertian literasi keuangan tersebut menjadi pengetahuan, keterampilan, dan keyakinan, yang mempengaruhi sikap dan perilaku untuk meningkatkan kualitas pengambilan keputusan dan pengelolaan keuangan dalam rangka mencapai kesejahteraan.<sup>3</sup>

Dengan kata lain, terdapat lima komponen pembentuk literasi keuangan, komponen pertama, yaitu pengetahuan keuangan berhubungan dengan tingkat pemahaman setiap individu akan lembaga keuangan formal dan produk dan layanan keuangan termasuk karakteristik produk dan layanan keuangan, yaitu resiko, manfaat, serta hak dan kewajibannya sebagai konsumen. Sementara itu, keterampilan keuangan merupakan kemampuan individu untuk melakukan perhitungan sederhana, termasuk dalam menghitung *return* dari produk dan layanan keuangan (bunga). Yang tidak kalah penting untuk dikembangkan adalah kepercayaan setiap individu terhadap lembaga keuangan formal,

---

<sup>3</sup> Ibid, hlm 8

kepercayaan dalam menggunakan produk dan jasa keuangan dan kepercayaan dalam mengelola keuangannya. Komponen keempat adalah sikap keuangan atau *financial attitudes* yang berhubungan dengan sikap seorang dalam masalah keuangan, misalnya sikapnya dalam membuat rencana keuangan pribadi sedangkan komponen terakhir, yaitu perilaku keuangan berhubungan dengan tujuan menggunakan produk dan upaya setiap individu dalam mencapai tujuan keuangan.<sup>4</sup>

Pengetahuan dan keterampilan mengenai lembaga jasa keuangan belumlah lengkap kalau tidak adanya peningkatan keyakinan masyarakat bahwa uang yang mereka simpan atau kelola di lembaga jasa keuangan dilakukan dengan baik dan benar sehingga masyarakat percaya bahwa uangnya tidak akan hilang.

Peningkatan kesejahteraan masyarakat dalam sektor keuangan adalah dengan memberikan akses yang lebih mudah terhadap layanan keuangan formal, misalnya memberikan suku bunga terjangkau dan proses yang lebih aman.

Kondisi tingkat literasi keuangan di Indonesia menurut penelitian dari Otoritas Jasa keuangan masih tergolong rendah, pada tahun 2013 mencapai 21.84% dan Tahun 2016 mencapai 29.66% dan tingkat literasi keuangan mahasiswa hanya mencapai 28.3%. Menurut *word bank* hal tersebut dikarenakan separuh dari penduduk Indonesia belum memiliki akses terhadap layanan jasa keuangan. Rendahnya tingkat Literasi Keuangan dikalangan mahasiswa berdasarkan survei OJK menjelaskan bahwa sebagian besar mahasiswa masih belum memahami konsep keuangan, padahal seharusnya

---

<sup>4</sup> Ibid, hlm 47-48

mahasiswa bisa secara mandiri mengatur keuangannya dengan baik dan bertanggung jawab atas keputusan keuangan yang mereka buat, karena bagi sebagian besar mahasiswa, masa perkuliahan adalah masa pertama mereka mengelola keuangannya sendiri tanpa pengawasan orang tua.<sup>5</sup>

Mahasiswa sebagai generasi muda tidak hanya akan menghadapi kompleksitas yang semakin meningkat dalam produk-produk keuangan, jasa dan pasar, tetapi mereka lebih cenderung harus menanggung resiko keuangan di masa depan yang lebih dari orang tua. Anak muda saat ini tumbuh ditengah-tengah budaya hutang yang difasilitasi dengan gaya hidup yang mahal. Anak muda memang lebih sulit mengatur keuangannya ketimbang orang dewasa yang disebabkan kebiasaan konsumsi. Anak muda cenderung terpengaruh gengsi/ harga diri.

Melihat keadaan tersebut, OJK berinisiatif membuat Strategi Nasional Literasi keuangan sebagai upaya peningkatan literasi keuangan masyarakat *Indonesia*, khususnya mahasiswa dengan memasukkan materi edukasi keuangan dalam kurikulum perguruan tinggi.<sup>6</sup>

Mahasiswa berada dalam masa peralihan dari ketergantungan menuju kemandirian secara keuangan dan dimasa perkuliahan jugalahh mahasiswa harus membuat rencana yang akan mempengaruhi kesejahteraan dan keberhasilan masa depan. Mahasiswa memiliki masalah keuangan yang kompleks karena sebagian besar mahasiswa belum memiliki pendapatan, cadangan dana juga terbatas untuk digunakan setiap bulannya. Masalah-

---

<sup>5</sup> Gina Sakinah, Bagio Mudakir, "Dinamika Ekonomi Pembangunan." *Analisis Literasi Keuangan Mahasiswa S-1 Fakultas Ekonomika dan Bisnis Universitas DiPonegoro Angkatan 2014-2017*, vol.1 No.2 (Agustus, 2018).

<sup>6</sup> Ibid

masalah yang dihadapi bisa karena keterlambatan uang kiriman dari orang tua, atau uang bulanan habis sebelum waktunya, yang bisa disebabkan oleh kebutuhan tidak terduga, ataupun disebabkan pengelolaan keuangan pribadi yang salah (tidak adanya penganggaran), serta gaya hidup dan pola konsumsi boros.<sup>7</sup>

Mahasiswa sebagai generasi muda sejak dini harus memiliki pengetahuan dibidang *personal finance* karena pengetahuan tersebut akan membantu mahasiswa dalam mengatur keuangannya dimasa depan. Mahasiswa yang memiliki pengetahuan yang rendah akan membuat keputusan salah dalam keuangan mereka. Hal ini menunjukkan bahwa pengetahuan dibidang keuangan pribadi akan mempengaruhi mahasiswa dalam mengambil keputusan yang baik. Pembelajaran di perguruan tinggi sangat berperan penting dalam proses pembentukan literasi keuangan mahasiswa. Mahasiswa tinggal dilingkungan ekonomi yang beragam dan kompleks sehingga peningkatan kebutuhan pendidikan keuangan sangat diperlukan. Pembelajaran yang efektif dan efisien akan membantu mahasiswa memiliki kemampuan memahami, menilai, dan bertindak dalam kepentingan keuangan mereka.<sup>8</sup>

Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Madura merupakan perguruan tinggi islam di Madura yang beralamat di Jl.Panglegur, Km 4, Pamekasan. IAIN Madura memiliki fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam (FEBI). FEBI yang terdiri dari tiga program studi yaitu Ekonomi Syariah, Akuntansi Syariah, dan Perbankan Syariah merupakan fakultas yang bersentuhan langsung dengan

---

<sup>7</sup> I Gede Iwan Suryadi, Ketut Vini Elfarosa, "Prosiding Sentrinov." *Analisis Tingkat Literasi keuangan Mahasiswa Bidang Tata Niaga Di Politeknik Negeri Bali*, Vol.3 (2017).

<sup>8</sup> Ibid

keuangan. Tentu fakultas ini sangat berperan penting dalam meningkatkan literasi keuangan mahasiswa maupun untuk orang sekeliling mereka. Oleh sebab itu, mahasiswa FEBI harus terlebih dahulu memiliki literasi keuangan yang baik.

Seiring dengan perkembangan teknologi dan gaya hidup, untuk saat ini kondisi keuangan mahasiswa telah berubah, lebih kreatif dan mampu menangkap berbagai potensi dan peluang bisnis terutama bisnis online dan sebagainya.

FEBI di IAIN Madura telah tersedia galeri investasi yang bekerja sama dengan bursa efek Indonesia (BEI) yang merupakan satu bentuk lompatan besar untuk investasi jangka panjang, hal tersebut untuk menjaring investor dan bertujuan meningkatkan literasi keuangan mahasiswa terhadap dunia pasar modal yang dapat diakses dimanapun. Hal ini menjadikan manfaat bagi mahasiswa IAIN Madura untuk memahami seluk-beluk bursa saham, dan juga nantinya mahasiswa bisa menjadi seorang yang handal, karena sudah memiliki pengetahuan dan pengalaman yang ditanamkan sejak kuliah.

Dalam konteks literasi keuangan pada pelajar dan mahasiswa bahwa status sosial ekonomi orang tua mempunyai pengaruh terhadap tingkah laku dan pengalaman anak-anaknya. Perbedaan tingkat status sosial ekonomi akan berdampak pada munculnya perbedaan persepsi atas suatu objek fisik atau objek perilaku, yang pada akhirnya membentuk sikap yang berbeda pula

Mahasiswa yang mempunyai status sosial ekonomi yang tinggi juga memiliki tingkat pengetahuan, sikap, perilaku keuangan yang tinggi. Mahasiswa yang berkesempatan mengenyam pendidikan perguruan tinggi, terutama pada

Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam, tentunya memperoleh kesempatan memiliki pengetahuan keuangan yang lebih dibandingkan mahasiswa-mahasiswa yang berada pada fakultas lainnya. Pembelajaran diperguruan tinggi sangat berperan penting dalam proses pembentukan literasi finansial mahasiswa. Melalui kombinasi berbagai metode pengajaran, media dan sumber belajar yang direncanakan dengan baik dan sesuai dengan kompetensi, diharapkan mampu memberikan bekal kepada mahasiswa untuk memiliki kecakapan dibidang keuangan, sehingga mahasiswa menjadi siap dan mampu menghadapi kehidupan mereka saat ini maupun masa depan yang semakin kompleks.<sup>9</sup>

## **B. Rumusan Masalah**

Berdasarkan latar belakang sebagaimana yang telah diuraikan diatas, maka penulis merumuskan masalah sebagai berikut:

1. Bagaimana tingkat literasi keuangan mahasiswa FEBI IAIN Madura berdasarkan 5 aspek literasi keuangan (*Basic Personal Finance, Money Management, Debt & Credit, Saving & Investment, Risk Management*)?
2. Apakah ada perbedaan tingkat literasi keuangan mahasiswa FEBI IAIN Madura berdasarkan usia, IPK, Jenis kelamin, Prodi, angkatan, tempat tinggal, tingkat pendidikan orang tua, dan tingkat pendapatan orang tua?

---

<sup>9</sup> Huriyatul Akmal, Yogi Eka Saputra, "Ekonomi Dan Bisnis Islam." *Analisis Tingkat Literasi Keuangan*, Vol.1 No.1 (Juli, 2016).

### **C. Tujuan Penelitian**

Berdasarkan latar belakang dan rumusan masalah yang telah dipaparkan, maka tujuan dari penelitian ini adalah:

1. Untuk mendeskripsikan Mahasiswa FEBI IAIN Madura berdasarkan aspek literasi keuangan.
2. Untuk mengetahui perbedaan tingkat literasi keuangan mahasiswa FEBI IAIN Madura berdasarkan usia, IPK, Jenis kelamin, Prodi, angkatan, tempat tinggal, tingkat pendidikan orang tua, dan tingkat pendapatan orang tua.

### **D. Asumsi Penelitian**

Asumsi dasar adalah suatu hal yang diyakini atau dianggap benar. Sejumlah asumsi-asumsi dapat berbeda antara satu dengan yang lain, karena apa yang dianggap benar oleh yang satu, dapat dianggap tidak benar oleh yang lain.

Oleh sebab itu, asumsi-asumsi tersebut perlu dirumuskan. Asumsi-asumsi yang dirumuskan dalam penelitian ini dengan judul "Analisis Tingkat Literasi Keuangan Mahasiswa Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam IAIN Madura" adalah adanya perbedaan usia, IPK, prodi, angkatan, akan mengakibatkan perbedaan tingkat literasi keuangan.



### **E. Hipotesis Penelitian**

Hipotesis yang dibangun dalam penelitian ini diperlukan untuk menjawab rumusan masalah yaitu:

H1: mendeskripsikan tingkat literasi keuangan mahasiswa FEBI IAIN Madura berdasarkan 5 aspek literasi keuangan (*Basic Personal Finance, Money Management, Debt & Credit, Saving & Investment, Risk Management*).

H2: Ada perbedaan tingkat literasi keuangan mahasiswa FEBI IAIN Madura berdasarkan usia, IPK, Jenis kelamin, Prodi, angkatan, tempat tinggal, tingkat pendidikan orang tua, dan tingkat pendapatan orang tua.

### **F. Manfaat Penelitian**

Manfaat yang dapat diperoleh dari penelitian ini dijabarkan sebagai berikut:

1. Bagi mahasiswa fakultas Ekonomi Dan Bisnis Islam IAIN Madura.

Penulisan penelitian ini diharapkan dapat berguna bagi mahasiswa IAIN MADURA untuk mengetahui tingkat literasi keuangan. Melalui tingkat literasi keuangan mahasiswa IAIN MADURA dapat memperdalam pengetahuan, Keterampilan, dan kemampuan dalam mengelola keuangan pribadi.

2. Bagi IAIN MADURA

Penulisan penelitian ini diharapkan dapat berguna bahan bacaan dan referensi untuk menambah wawasan terkait tingkat literasi keuangan mahasiswa IAIN MADURA.

3. Bagi peneliti

Penulisan peneliti ini dapat menjadi sarana untuk menerapkan ilmu-ilmu Akuntansi yang telah didapatkan oleh peneliti selama menempuh

pendidikan pada program studi akuntansi syariah, Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam, IAIN Madura. Penelitian ini dapat menambah wawasan peneliti mengenai jasa keuangan dan mengelola keuangan pribadi serta perencanaan jangka pendek maupun panjang.

### **G. Ruang Lingkup Penelitian**

Ruang lingkup dibuat berdasarkan deskripsi Mahasiswa FEBI IAIN Madura, aspek literasi keuangan dan tingkat literasi keuangan.

Deskripsi Mahasiswa FEBI IAIN Madura didasarkan pada 8 aspek yaitu: usia, IPK, jenis kelamin, prodi, angkatan, tempat tinggal, tingkat pendidikan orang tua, dan tingkat pendapatan orang tua.

Aspek literasi keuangan didasarkan 5 aspek yaitu:

1. *Basic Personal Finance*
2. *Money Management*
3. *Debt & Credit*
4. *Saving & Investment*
5. *Risk Management*<sup>10</sup>

Tingkat Literasi keuangan:

1. 0-25 % berarti Individu memiliki tingkat literasi rendah.
2. 26%-50% berarti individu memiliki tingkat literasi sedang.
3. 51-75% berarti individu memiliki tingkat literasi keuangan tinggi.
4. >75% berarti individu memiliki tingkat literasi keuangan sangat tinggi.

---

<sup>10</sup> <https://www.google.com/amp/s/www.finansialku.com/literasi-keuangan/amp/>, diakses pada 6 Januari 2020 Jam 09.30

## H. Definisi Istilah

3. Literasi keuangan adalah kemampuan seseorang untuk mendapatkan, memahami,, dan mengevaluasi informasi yang relevan untuk pengambilan keputusan dengan memahami konsekuensi financial yang ditimbulkannya.<sup>11</sup>
4. *Basic personal finance* mencakup berbagai pemahaman dasar seseorang dalam suatu sistem keuangan.
5. *Money management* yaitu mencakup bagaimana seorang individu dapat mengelola dan menganalisis keuangan pribadi mereka.
6. Kredit adalah penyediaan uang atau tagihan yang dapat disamakan berdasarkan persetujuan atau kesepakatan antar bank dengan pihak lain yang mewajibkan pihak meminjam untuk melunasi utangnya setelah jangka waktu tertentu dengan pemberian bunga.
7. Manajemen pengkreditan adalah suatu rangkaian kegiatan dan komponen yang saling berhubungan antara satu dengan yang lainnya secara sistematis dalam proses pengumpulan dan penyajian informasi penkreditan suatu bank.
8. Manajemen hutang adalah proses pembayaran hutang dengan melibatkan pihak ketiga untuk membantu peminjaman hutang.
9. *Saving and investment*

Tabungan merupakan bagian dari pendapatan yang tidak dipergunakan untuk kegiatan konsumsi, sedangkan Investasi adalah bagian dari tabungan yang dipergunakan untuk kegiatan ekonomi yang menguntungkan dalam menghasilkan produk berupa barang dan jasa.<sup>12</sup>

---

<sup>11</sup> Dea Rachmalita Sari, “Pengaruh Literasi Keuangan, Pendapatan, dan Pendidikan Terhadap keputusan Investasi Keluarga Etnis China di Surabaya, (2018)

<sup>12</sup> Muhammad Ilham Ramadhan, “Analisis Financial Literasy, Financial Behaviour, dan Financial Attitude Mahasiswa Strata 1 Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Sumatera Utara, (2017)

#### 10. *Risk Management*

Resiko adalah sesuatu yang muncul akibat dari adanya ketidakpastian. Manajemen resiko adalah pelaksanaan fungsi manajemen dalam penanggulangan resiko sehingga kerugian yang dialami dapat diminimalisir atau memaksimalkan keuntungan yang akan diperoleh.